

STRATEGI PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA MENDIRIKAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI MTs SUNAN AMPEL KRATON KABUPATEN PASURUAN

Miftakhul Munir, M.Pd.I
Dosen STIT PGRI Pasuruan
Email: miftakhulm55@gmail.com
Dewi Lutfiya
STIT PGRI Pasuruan
email:dewilutfiya2704@gmail.com

Abstraksi

This study aims to find out how the strategy for fostering student discipline is to establish congregational dhuha prayers at MTs Sunan Ampel Kraton, Pasuruan Regency. The type of research in this thesis is qualitative research, which emphasizes analysis on the inductive inference process. The approach taken by the author is a case study approach. Data collection is done by conducting observations, interviews, documentation. Data analysis uses data reduction analysis, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate: 1) the strategy of fostering student discipline in establishing dhuha prayer in congregation at MTs Sunan Ampel Kraton Pasuruan is cooperation between teachers, staff and students. So that the implementation of the dhuha prayer in congregation can be done with discipline. 2) the obstacles experienced during the congregational dhuha prayer were some students who were difficult to manage and the lack of places for ablution'. 3) the efforts made by the teacher in order to be able to build students into children who have good character.

Keywords: Strategy, Discipline, Congregational Prayer.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan kedisiplinansiswa mendirikan sholat dhuha berjamaah di MTs Sunan Ampel Kraton Kabupaten Pasuruan. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan sholat dhuha berjamaah di MTs Sunan Ampel Kraton Pasuruan yaitu kerja sama antara guru, staf dan peserta didik. Agar pelaksanaan sholat dhuha berjamaah tersebut bisa dilakukan dengan disiplin. 2) hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan sholat dhuha berjamaah itu ada beberapa siswa yang susah diatur dan minimnya tempat berwudhu'. 3) upaya yang dilakukan oleh guru agar bisa membangun peserta didik menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Strategi, Kedisiplinan, Sholat Dhuha Berjamaah

PENDAHULUAN

Menerapkan disiplin kepada siswa Anda sangat penting. Karena dengan disiplin, semua aktivitas berjalan dengan baik. Disiplin adalah kepatuhan pada sistem, kepatuhan pada aturan dan peraturan yang ditetapkan. Mendorong kedisiplinan siswa membutuhkan peran dan support dari orang tua dan guru di sekolah. Disiplin tidak terlepas dari penerapan pada anak sejak dini. Kualitas emosional yang ia terbiasa juga menentukan bagaimana ia beradaptasi di sekolah dan bertahan hidup di masyarakat sebagai fondasi yang diperoleh sebelumnya. Ada teman sekelas atau guru yang dapat memberikan rasa aman dan perilaku teladan kepada siswa sehingga mereka dapat melakukannya.¹

Disiplin diartikan sebagai pengaruh yang ditujukan kepada anak untuk mengatasi tuntutan lingkungannya, muncul dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara keinginan untuk melakukan apa yang tersedia di bawah. Tujuan disiplin bukanlah untuk melarang atau menekan kebebasan, tetapi untuk membiarkannya sejauh dapat dikelola. Sebaliknya, ketika berbagai larangan ditekan dengan kuat, mereka merasa terancam, jengkel, jijik, dan bahkan ketakutan, yang bukan merupakan gejala yang baik.

Persekolahan biasanya dicirikan sebagai pekerjaan manusia untuk mendorong karakter siswa sesuai kualitasnya di mata orang disekitar. Bagi umat Islam, kualitas-kualitas ini tertera dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi; bagi masyarakat Indonesia, sifat-sifat tersebut terkandung dalam Pancasila sebagaimana tertuang dalam Kata Pengantar UUD 1945. Hasbullah memperhatikan, “istilah pelatihan atau metode pembelajaran mengandung arti pengarahan atau bantuan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa dengan tujuan agar mereka menjadi dewasa”. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana ditegaskan oleh Hasbullah, pembinaan adalah “pengarahan adanya perkembangan anak-anak muda, mengingat pentingnya, sekolah adalah untuk mengarahkan setiap kekuatan-kekuatan normal yang ada pada anak-anak tersebut, sehingga mereka sebagai manusia dan sebagai warga negara. dapat mencapai kesejahteraan dan keamanan. kebahagiaan yang paling tinggi.”

Kegiatan ibadah khususnya di lembaga pendidikan Islam merupakan bentuk pengungkapan dan pendalaman berbagai bentuk ilmu pengetahuan siswa, khususnya yang berkaitan dengan keagamaan, dalam rangka memenuhi tujuan Tuhan menciptakan manusia, sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat yang dimiliki.²

Pelaksanaan sholat dhuha termasuk dalam wujud syukur terhadap Allah SWT. Shalat Dhuna ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai aktivitas.³ Disiplin adalah kunci sukses yang dapat menumbuhkan kualitas sesuai dengan usaha dalam belajar. Melatih peserta didik untuk mengamalkan Shalat Dhuha secara berjamaah merupakan langkah yang tepat. artinya Shalat Dhuha adalah salat sunah. Ada bentuk

¹Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal. 90.

²Nuriyadi Wahyono, “Hubungan Sholat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, No. 2, 2017).

³N. Khalilurrahman Al-Mahfani, Hal. 58.

ketundukan kepada Allah SWT bagi orang yang mengamalkan shalat kerana telah menyadari keutamannya. Melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di sekolah secara rutin dapat menjadikan siswa menjadi terbiasa dan menjadi disiplin waktu.

Disiplin bukanlah bawaan, tidak terjadi secara alami, tidak dapat diwariskan atau dipertukarkan, tetapi harus secara sadar dan sengaja dibentuk, dikembangkan dan dikonstruksi melalui proses sehari-hari. Salah satu proses tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan sadar, melalui konseling, pendampingan, dan/atau pelatihan seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang mempersiapkan siswa untuk masa depan dan peran yang sesuai dalam berbagai keadaan kehidupan.⁴

Dalam sejarah perkembangan Islam yang terukir indah, Nabi menekankan pentingnya disiplin. Nilai disiplin yang dipelajarinya tidak hanya berhasil membentuk orang-orang di sekitarnya menjadi masyarakat yang ideal, tetapi juga membuat musuh-musuhnya tunduk di hadapan ajarannya. Dengan melaksanakan salat berjamaah, umat Islam selalu dilatih untuk menghargai dan menjunjung tinggi disiplin yang mulia tersebut. Ada waktu-waktu yang ditentukan untuk salat berjamaah. Waktu sholat ditandai dengan adzan. Setelah itu, doa dilakukan. Amalan siang hari tidak diizinkan di malam hari, dan amalan malam hari tidak diizinkan selama sholat siang hari.

Dengan demikian apabila seseorang meninggalkan akan kewajibannya mendirikan shalat akan menyebabkan amalan ibadah yang dilakukan tidak akan diterima oleh Allah swt, karena di tolak atau diterimanya amal ibadah seseorang tergantung shalatnya, apabila shalatnya baik amal ibadah lainnya juga dianggap baik akan tetapi apabila shalatnya jelek amal ibadah lainnya dianggap jelek. Jadi, ketika kita berdoa dengan tulus dari lubuk hati kita, doa tetap ada di hati orang-orang sebagai sarana untuk menjaga rasa takut mereka kepada Tuhan, dan berdoa secara teratur dalam doa membuat orang merasakan kehadiran Tuhan di dalam hati mereka dan akan menjadikan manusia sholeh sholehah selain itu akan menjaga manusia berada di jalan kebenaran dan menjauhkan dari segala tindakan kejahatan.

Dengan demikian, pada permulaan strategi yang digunakan di dunia militer untuk mencapai kemenangan perang, seseorang mengetahui terlebih dahulu kekuatan pasukannya, menimbanginya, mengetahui segalanya dengan baik, dan kemudian perang demi taktik. Teknik dan waktu serangan terhadap musuh, karena strategi ini digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam peperangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang berarti temuan-temuan yang diperoleh bukan melalui prosedur kuantifikasi atau perhitungan yang tidak menggunakan ukuran angka, sehingga kualitatif tersebut yang berkaitan dengan aspek kualitas yang dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, Bahasa atau kata-kata.⁵

⁴Binti Maemunah, hal. 5.

⁵Imam Gunawan, hal. 82.

Penelitian kualitatif digunakan guna mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai permasalahan yang muncul di lingkup manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistik*) atau manipulasi variable yang dilibatkan.⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dimana peneliti melakukan penelitian secara intensif, terinci dan mendalam dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap objek penelitian. Keuntungan metode studi kasus adalah peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar karakter manusia.⁷

Penelitian kualitatif difokuskan pada fenomena tertentu saja dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Sehingga teknik studi kasus sangat cocok untuk melakukan pengungkapan (*exploratory*) dan penemuan (*discovery*).⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi umumnya berarti merancang tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹ Pembinaan juga dapat diartikan sebagai “bantuan dari satu orang atau kelompok kepada orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan mengembangkan keterampilan untuk mencapai apa yang diharapkan”.¹⁰ Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pembinaan memiliki unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Dalam pelaksanaannya diperlukan suatu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Dihubungkan dengan Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa. Strategi guru agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya, disiplin itu seseorang harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemimpinnya dengan menjalankannya secara tertib dan efisien.

Sholat dhuha adalah sholat sunah 2 roka'at (atau sebanyak-banyaknya) yang dikerjakan pada waktu dhuha,¹¹ yaitu mulai dari matahari sepenggal naik (lebih+ 07.00) sampai menjelang matahari tegak lurus diatas bumi (sebelum waktu dhuhur

⁶*Ibid*, hal. 85

⁷Suharsimi Arikunto, hal. 120.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 99.

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 144.

¹¹Rausyan Fikra, *Di Balik Sholat Sunah*, (Sidoarjo: Mashun, 2009), Hal. 85.

datang).¹²Sholat sunah ini termasuk yang muakkad (sangat dianjurkan) karena Rosulullah SAW. Pengertian shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dimana seorang berdiri di depan menjadi imam sedangkan yang lain berdiri dibelakang menjadi makmum. Pada intinya, shalat berjama'ah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama yang terdiri dari satu imam dan yang lain menjadi makmum.

Visi, misi, dan target

Visi adalah apa yang didambakan organisasi untuk dimiliki atau diperoleh di masa depan. Sedangkan misi adalah dambaan tentang kita ini akan menjadi apa dimasa depan. Agar efektif maka visi misi harus jelas, harmonis dan kompatibel. Visi merupakan konsep yang ideal yang ingin dicapai oleh suatu lembaga, yaitu untuk menjadi lembaga yang paling unggul.¹³

“Membentuk pribadi muslim yang sejati, berkualitas dan kreatif, menyiapkan calon-calon intelektual berwawasan keimanan dan ketaqwaan yang berakhlakul karimah berkarya dan berprestasi sehingga Nampak berkehidupan yang mapan”.

Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Sholat Dhuha Berjamaah

Pencapaian tingkat perkembangan disiplin sangat membantu dalam menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang ada baik di keluarga, di sekolah maupun di masyarakat. Sholat dhuha sebagai salah satu program yang ada di madrasah ini dilakukan secara berjamaah dengan tujuan melatih kedisiplinan siswa, dikarenakan ketika dilakukan sendiri-sendiri biasanya ada siswa yang tidak mengerjakan, dan nilai kebersamaan pun tidak dapat direalisasikan. Jika berjamaah nantinya akan terlihat sholat dan tidaknya. Meskipun itu merupakan sholat sunnah, namun jika dibiasakan maka akan berdampak positif pada jiwa dan lainnya. Pada usianya, itu adalah masa transisi di mana rangsangan perlu terjadi terus-menerus untuk berakar dalam jiwa, dan ketika rangsangan itu akhirnya berakhir, shalat Dhuha menjadi lebih mudah tanpa meminta terlebih dahulu. Hal ini tercermin dari hasil wawancara penelitian dengan guru..

Seperti yang telah diuraikan oleh narasumber di atas bahwa tanpa adanya strategi guru dan peserta didik tidak akan disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah di sekolah. Namun, berkat kerja sama antara guru, staf, dan peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk mengikuti shalat berjamaah.

Hambatan yang Ditemukan Dalam Melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah

Dalam menjalankan suatu program yang diikuti oleh beberapa komunitas di dalam suatu wadah organisasi masyarakat madrasah tidaklah lepas dari hambatan yang dilalui, tidak hanya itu para anggota pemimpin haruslah bisa dalam memberikan solusi-

¹²Zakiah Darajat, *Sholat (Menjadikan Hidup Bermakna)*, (Jakarta: Ruhama, 1996), Hal. 55.

¹³Agus Maimun Dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative Di Era Kompetitif*, (Malang:UIN Maliki Press, 2010), hal 40.

solusi terbaiknya yang diperbolehkan dari hasil evaluasi bersama para dewan dan tercapailah sebuah gebrakan baru yang dapat menunjang program tersebut agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dengan menggerakkan semua guru untuk mengecek tiap kelas. Juga mengontrol anak-anak apakah sudah berangkat ke kamar mandi untuk mengambil wudhu', anak-anak juga harus menggunakan alas kaki untuk ke tempat wudhu' agar genangan air untuk masuk ke kamar mandi tidak keruh. Setelah guru mengontrol anak-anak yang mau berangkat ambil wudhu' untuk segera menuju kran wudhu' agar sholat berjamaah tidak lama-lama. Agar juga mengatasi antrian wudhu', anak-anak yang sudah wudhu' langsung diarahkan ke masjid dan dilakukan sholat dhuha berjamaah bersama dewan guru juga.

Terdapat konsekuensi tersendiri bagi yang terlambat datang dan tergantung dangan yang diberikan. Hal tersebut termasuk dalam poin negatif. Konsekuensi dimaksudkan agar tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Alasan keterlambatan terkadang bukan hanya dikarenakan faktor dari dalam diri siswa sendiri, terkadang juga ada faktor lingkungan sekitar ataupun keluarga. Keterlambatan datang, dan solusi yang diberikan yaitu dengan diadakanya kegiatan membaca surat untuk meminimalisir keterlambatan sholat dhuha berjamaah.

Tindakan bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha berjamaah memberikan motivasi yang positif di dalam siswa yang kurang disiplin melaksanakan sholat dhuha, siswa itu ditempatkan disamping pendamping, sehingga otomatis bagi siswa yang kurang disiplin akan lebih disiplin lagi karna didampingi guru pendamping. Juga diberi wejangan diberikan saran-saran juga siswa untuk anak pondok di ingatkan ke orang tuanya bahwa orang tua bekerja dirumah karena dapat dukungan dari anak. Kalau melaksanakan sholat dhuha diberikan kelancaran bagi orang tua yang ada dirumah. Dari segi manfaat yang pasti diberikan pengertian pemahaman dulu pada anak-anak karena juga masih MTs anak-anak masih berkembang pemikiranya maka dari itu diberikan perkembangan terlebih dahulu. Setelah diberi pemahaman untuk kelas 7 itu sangat penting diberikan pemahaman atau keakraban diantara yang mengingatkan dan diingatkan harus menjalin komunikasi yang hangat terlebih dahulu seperti menjalin keluarga. Kemudian anak yang sudah dikelas 9 yang paling tegas yaitu memberi teguran akan berlanjut akan menghambat berdampak dari kelulusan dan itu hanya bersifat secara formalitas hanya mengingatkan sebuah teguran supaya lebih sering memanfaatkan suatu waktu luang untuk sholat dhuha berjamaah. Karna juga banyak sekolah yang lain itu hanya mementingkan intelektualitas impeknya saja dari pada imtaq. Disekolah ini mementingkan imtaqnya dulu kalau siswa ini ahklaknya sudah tertanam secara dasar pemahaman juga siswa paham pasti pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan dengan suka rela.

Ada sanksi juga yang tidak melaksanakan sholat dhuha berjamaah karna sholat dhuha ini merupakan Pendidikan dalam lingkungan sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sanksinya bagi murid yang tidak ikut sholat dhuha itu disuruh untuk sholat setelah selesai sehingga menyusul untuk gelombang ke dua. Sanksi juga

dilakukan untuk mendidik yaitu membaca Al-Qur'an. Juga sanksi yang paling tegas yaitu sanksi berdiri didepan kantor ketika anak sudah tidak bisa diberi toleransi dan sudah beberapa kali di ingatkan, sudah di ingatkan sampai tiga kali, pada pelaksanaan sholat dhuha ditemukan yang terjadi pada siswa yang biasanya bermalas-malasan itu didekati oleh guru yang melihatnya. Guru juga memantau siswa selama 3 hari berturut-turut tidak melaksanakan sholat dhuha maka salah satunya anak itu diberdirikan didepan kantor untuk membaca surah-surah pendek didalam Al-Qur'an. Kembali kepada dirinya agar mendapat hidayah.

Usaha dan Manfaat yang Ditemukan Dalam Melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah

Keaktifan sudah aktif dalam melaksanakan sholat berjamaah dikarenakan disitu semua dewan guru ikut antusias untuk melaksanakan sholat berjamaah. Guru-guru juga usaha dengan cara pemaksaan sehingga sekarang ini murid-murid sudah tidak ada lagi yang malas untuk melaksanakan sholat berjamaah dan langsung berangkat ke Masjid. Anak-anak juga sangat aktif nyatanya dari beberapa siswa kalau kurang lebih delapan ratusan anak ketika disuruh untuk sholat dhuha sekitar 90% anak-anak langsung berangkat ke masjid untuk segera melaksanakan sholat dhuha. Juga sebelum terlaksana sholat dhuha anak-anak ada di sekitar Masjid, ada ditempat wudhu' sehingga yang diluar sangat sedikit sekali. Guru juga melaksanakan pendekatan perspektif untuk anak-anak didekati tanpa menyakiti perasaanya khawatir jadinya trauma.

Sholat dhuha tidak di anggap sepele oleh siswa, karna dikawasan sekolah masih tahap pembelajaran, maka dari itu kita harus memantau siswa untuk serius dalam melaksanakan sholat dhuha, karena sholat itu bukan main-main, kita menghadap kepada Allah maka dari itu kita harus mengawasi agar siswa dapat serius dalam menjalankan sholat dhuha, biar bisa menjadi contoh dikeluarga dan dilingkungan masyarakat.

Maka sebab itu kita mengajarkan sholat dhuha untuk membentuk kepribadian siswa juga, selain sholat dhuha mengingatkan kita kepada sang pencipta, dan manfaat sholat dhuha juga adalah untuk melancarkan rezeki bagi yang melaksanakan secara rutin, itu baik siswa yang mau mencari kerja ataupun agar Allah melancarkan setiap hamba yang melaksanakan sholat dhuha itu baik untuk melanjutkan kehidupan ke depannya dilingkungsn keluarga dan sekitarnya.

Usaha yang dilakukan dewan guru dengan memberikan motivasi melalui pembelajaran dikelas kemudian anak-anak dipaksa untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Tidak hanya itu, dewan guru ikut memantau pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di MTs Sunan Ampel Karang Anyar Kraton Pasuruan.

Manfaat yang didapatkan anak-anak yang melakukan sholat berjamaah bersama-sama mereka menjadi refresh setelah kegiatan pembelajaran dengan melakukan wudhu' sebelum sholat dhuha, kemudian manfaat yang sangat penting akan terbentuk sikap religius dan istiqomah dalam melakukan sholat dhuha meskipun siswa libur sekolah.

Kedisiplinan sholat berjamaah muncul secara sendiri karena kegiatan sholat berjamaah di MTs Sunan Ampel diwajibkan dan menjadi program unggulan semenjak

sekolah ini didirikan. Sikap disiplin tidak hanya di dapatkan oleh siswa saja, melainkan dilakukan oleh dewan guru karna program ini dipantau baik oleh kepala sekolah, dewan guru, dan staf TU.

PEMBAHASAN

Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Sholat Dhuha Berjamaah

Strategi berarti merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan siswa-guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴

Strategi yang dilakukan oleh dewan guru MTs Sunan Ampel Kraton yaitu semua dewan guru ikut antusias mengatur adanya sholat berjamaah, sholat berjamaah di MTs Sunan Ampel Kraton dilakukan setiap harinya. Sholat dhuha dilakukan secara formal sebagaimana menjadi motivasi untuk anak-anak. Semua guru menghimbau anak-anak agar segera berangkat ke masjid. Dewan guru juga mencari anak-anak disetiap kelas karena ada juga anak yang nakal tidak langsung berangkat ke Masjid. Juga setiap shof dimasjid di awasi dewan guru. Alhamdulillah anak-anak juga bisa terbuka hatinya dengan adanya sholat dhuha berjamaah juga bisa diterapkan dirumah masing-masing pada waktu jadi alumni.

Menurut Mulyasa, dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional Penciptaan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, tugas guru dalam pembelajaran tidak sebatas menyampaikan apa yang dipelajari, tetapi harus membentuk kemampuan dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru harus selalu memantau perilaku siswa. Penyimpangan dan tindakan disipliner harus dicegah, terutama selama jam pelajaran. Untuk itu, dalam rangka melatih siswa, guru harus mampu menjadi pembimbing, panutan, pengawas, dan pengelola seluruh perilaku siswa.¹⁵

Sebelum berangkat ke masjid anak-anak diarahkan dulu ke tempat wudhu' agar segera terlaksana sholat dhuha berjamaah dan di imam i oleh salah satu dewan guru setiap harinya bergantian. Setelah dilaksanakan sholat dhuha berjamaah anak-anak segera bergegas untuk beristirahat dan membeli makanan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Seperti diungkapkan oleh Mujamil Qomar bahwa "kewenangan paling besar berada ditangan kepala sekolah atau kepala madrasah mengingatkan kapasitas sebagai pemimpin".¹⁶

Juga seperti diungkapkan oleh Supriadi yang dikutip oleh Mulyasa bahwa: "erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hal. 5

¹⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Mneciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, Hal. 39.

¹⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, n.d), Hal. 286.

seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.¹⁷ Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen Pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 ayat 1 bahwa “pengelolaan satuan Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah”.¹⁸ Dan juga dikemukakan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 ayat 1 bahwa “pengelolaan satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”.¹⁹

Hambatan Apa Saja yang Ditemukan dalam Mendirikan Sholat Dhuha Berjamaah

Dalam penerapan kebiasaan shalat dhuha selain siswa siswi yang susah diatur, kendala yang dihadapi selanjutnya adalah minimnya tempat untuk berwudhu' dimana siswanya yang cukup banyak akan tetapi tempat wudhu'nya itu tidak sesuai menjadikan Sebagian siswa malas untuk mengantri dan tidak melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Karena sempitnya waktu pelaksanaan sholat dhuha berjamaah sehingga murid-murid itu kurang efektif untuk melaksanakan sholat dhuha. Begitu juga yang dialami siswa karena ada yang telat mengikuti sholat dhuha dikarenakan tempat wudhu' yang disediakan sekolah kurang memadai.

Beberapa murid ada yang berlama-lama ditempat wudhu' sehingga tidak dapat melaksanakan sholat dhuha mulai dari awal. Hambatan juga dialami oleh siswa sendiri yaitu anak-anak ingin segera beristirahat, jadi anak-anak yang tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah dalam artian anak itu melanggar tidak mengikuti sholat dhuha di Masjid.

Guru bimbingan konseling menyatakan bahwa ada sedikit khawatir terhadap kesucian dari kakinya anak-anak karna disini itu kebiasaan kalau masuk kelas alas kaki dilepas (sepatu). Juga biasanya anak-anak itu bermain dengan teman kelas lain sehingga anak-anak bolak balik ke kelas lain tidak memakai alas kaki, jadi kesucian itu kurang terjaga. Meskipun juga tidak ada kotoran, sedikit ragu-ragu Namanya juga anak-anak belum bisa memaksimalkan mungkin memberikan dorongan menjaga kesucian. Misalkan juga dari kamar mandi yaitu buang air kecil, buang air besar. Proses wudhu'

¹⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), Hal. 24

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam file pdf.

¹⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam file pdf.

juga benar di tempat bak mandi air dalam keadaan suci, airnya juga dialirkan ada juga yang memakai kran.

Selain itu yang saya temukan wawancara dari salah satu guru PAI hambatan yang ditemukan banyak anak yang tidur dikelas untuk membangunkanya kadang ada yang sulit dibangunkan, itu juga terjadi karna keterlambatan siswa mengikuti sholat dhuha berjamaah.

Usaha dan Manfaat Apa Saja yang Ditemukan Dalam Mendirikan Sholat Dhuha Berjamaah

Untuk usaha yang ditemukan dalam pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan sholat dhuha menurut kepala sekolah yaitu semua guru memotivasi anak-anak agar melaksanakan sholat dhuha bahkan juga memberi contoh yang paling utama atau baik kepada siswa sehingga siswa juga pasti merasakan bagaimana seorang guru memberikan tauladan yang baik. Anak-anak juga dipaksa untuk menggunakan fasilitas wudhu' yang airnya tidak kurang dari dua kullah, begitu juga anak-anak disuruh mengambil wudhu' di kran agar tidak terlambat ikut sholat dhuha berjamaah dan juga bisa bergantian dengan anak-anak yang lain. Yang belum mengambil wudhu'. Waktu itu masih kecil tempat wudhu'nya sehingga dulu itu banyak anak yang terlambat untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Alhamdulillah sekarang pihak sekolah menambah fasilitas tempat wudhu' sehingga anak-anak berwudhu' tidak berlama-lama mengantri untuk mengambil wudhu' segera melaksanakan sholat berjamaah.

Ditekankan juga dari guru yang mengajar tentang fikih maupun yang mengajar tentang ilmu-ilmu agama, ditekankan sebagaimana seberapa besar menceritakan tentang manfaat dari sholat dhuha. Mengajak agar melaksanakan sholat dhuha dengan cara berjamaah secara terus-menerus guru juga memberi arahan kepada anak-anak meskipun tidak mengajar mata pelajaran fikih, tetapi guru yang lain selalu memberikan manfaat agar anak-anak selalu beristiqomah melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Kalau sudah memasuki waktu adzan dhuhur anak-anak juga melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah, tetapi sholat dhuhur berjamaah tidak lagi diawasi oleh guru sekolahan melainkan sudah pihak pondok yang mengatur anak-anak melaksanakan sholat dhuhur.

Manfaat dari melaksanakan sholat dhuha berjamaah di MTs Sunan Ampel Kraton ini banyak sekali manfaatnya diantaranya yaitu adanya kebersamaan, saling menghargai, tidak mengutamakan egonya sehingga anak-anak yang melaksanakan sholat dhuha itu terdapat manfaat yang sangat baik sekali. Agar juga menjadi kebiasaan anak-anak untuk sholat dhuha, juga menambah ketaqwaan pada siswa. Juga anak-anak bisa melaksanakan sholat dhuha di rumah karna sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan disekolah disekolah bisa dilaksanakan di rumah sholat dhuha berjamaah bersama keluarga. Manfaat yang dirasakan bagi sekolahan dapat meningkatkan religi dari anak-anak intelektualitas dari sifat agamis itu lebih terbuka juga anak-anak bisa menjadi rukun, biasanya disekolahan itu ada perkelahian. Guru BK sendiri menyatakan Namanya juga anak-anak terutama bagi siswa baru, biasanya anak baru itu terjadi

perselisihan dengan kakak kelasnya maka terjadilah antara siswa baru dan kakak kelasnya berkelahian. Tetapi adanya sholat dhuha berjamaah maka akan terjalin Namanya kerja sama dan saling mengenal satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan berikut dari penelitian ini :

1. Strategi mensosialisasikan kedisiplinan siswa dalam mendirikan sholat dhuha berjamaah di sekolah MTs Sunan Ampel Kraton Pasuruan, adalah guru dan peserta didik tidak akan disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah disekolah. Namun, berkat kerja sama antara guru, staf, dan peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa guru berperan penting dalam membimbing peserta didiknya untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah.
2. Kendala guru dalam pembinaan sholat dhuha untuk menanamkan kedisiplinan siswa disekolah MTs Sunan Ampel Kraton Pasuruan yaitu: 1) siswa yang sulit diatur 2) kurangnya tempat berwudhu' 3) kurangnya dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha dan kurangnya menghargai waktu.
3. Upaya yang dilakukan gurupada pembinaan sholat dhuha guna menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah MTs Sunan Ampel Kraton yaitu: 1) memberikan bimbingan dan nasehat serta motivasi kepada siswa yang suka melanggar dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah 2) memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah 3) menjalin kerjasama dengan semua pihak di sekolah dengan harapan dapat memenuhi tujuan Pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan suatu keutuhan yang mengembangkan pribadi (berakhlakul karimah).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahfani, N. Khalilurrahman. 2008. *Berkah Sholat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Media.
- Ariunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Sholat (Menjadikan Hidup Bermakna)*, Jakarta: Ruhama.
- Djamarah Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fikra, Rausyan. 2009. *Di Balik Sholat Sunah*, Sidoarjo: Mashun.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Maemunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Maimun, Agus Dan Fitri Zainul, Agus. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternative Di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, dalam file pdf.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Semiawan, R. Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf.
- Wahyono, Nuriyadi. 2017. "Hubungan Sholat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xdi SMA Muhammadiyah 7 Surabaya", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*.